
Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV SDN 42 Ampenan Tahun Ajaran 2025/2026

Puput Harmayaningsih*, Syaiful Musaddat, Muhammad Syazali

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: pdompu232@gmail.com

Article History

Received : December 22th, 2025

Revised : January 10th, 2026

Accepted : January 25th, 2026

Abstract: Kemampuan literasi membaca dan menulis sangat penting untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar, karena menjadi salah satu dasar dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan cara berpikir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta strategi yang dapat digunakan dalam mendukung program literasi di SDN 42 Ampenan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Berdasarkan hasil tes, kemampuan literasi membaca dan menulis siswa dibagi menjadi empat kategori: mahir, cakap, dasar dan perlu penanganan khusus. Dari 30 siswa, tidak ada siswa yang masuk kategori mahir (0%), 2 siswa yang memperoleh kategori cakap (6,7%), 23 siswa yang memperoleh kategori dasar (76,7%), dan 5 siswa yang memperoleh kategori perlu penanganan khusus (76,7%). Dengan demikian, hasil tes kemampuan literasi siswa menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis siswa masih berada pada kategori dasar, dengan nilai rata-rata 46,5. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca dan menulis siswa yaitu faktor internal meliputi kurangnya minat siswa dalam literasi membaca dan menulis dan kurangnya kemampuan intelegensi siswa. Sedangkan, faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Adapun strategi yang dilakukan guru dalam mendukung program literasi membaca dan menulis siswa yaitu dengan pembiasaan literasi dengan menerapkan program "Satu bulan satu buku", menerapkan metode khusus, serta memberikan dukungan dan motivasi terhadap siswa.

Keywords: GLS, Literasi Membaca, Literasi Menulis

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan bagian penting untuk membentuk fondasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu kemampuan literasi. Literasi tidak hanya berbicara tentang bagaimana siswa dapat mengenali kata atau huruf, tetapi juga mencakup keterampilan memahami, menafsirkan, menganalisis, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber bacaan. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan mendefinisikan literasi sebagai pengetahuan serta kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa dalam membaca, memahami, mencari, menulis, mengeksplor dan memproses informasi dalam menganalisis serta menggunakan teks tertulis untuk ikut serta dalam lingkungan sosial. Abdullah (2007) mendeskripsikan bahwa pendidikan merupakan tahap yang dirancang

untuk membawa generasi baru lebih maju dengan cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang bermanfaat dalam mencapai tingkat kemajuan tertinggi. Literasi tidak akan terpisah dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana utama siswa untuk memahami, mengenal, dan menerapkan ilmu yang diperoleh di bangku sekolah (Suryani et al, 2024).

Kemampuan literasi sangat penting untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar, karena menjadi salah satu dasar dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan cara berpikir seseorang. Melalui literasi, siswa tidak hanya dituntut untuk mampu membaca dan menulis, tetapi juga dapat memahami, menafsirkan, serta menggunakan informasi dari berbagai sumber (Liriwati et al., 2024). Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar karena hampir semua mata pelajaran memerlukan kemampuan

memahami teks dan menyampaikan ide dengan jelas.

Terutama di era modernisasi yang dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, literasi menjadi salah satu bekal utama untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Hal ini mengacu pada program Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai upaya menumbuhkan budaya membaca dan menulis pada siswa. Melalui GLN siswa diharapkan mampu mengasah kemampuan berpikir kritis, berkreasi, dan berkolaborasi. serta memiliki kecakapan dalam mengolah informasi. Sekolah-sekolah telah menerapkan Gerakan literasi sejak tahun 2016 pada permendikbud Nomor 23 tahun 2015 terkait pengembangan minat baca terhadap kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran (Musaddat & Marhaeni, 2020).

Namun, pada kenyataannya implementasi GLN belum berjalan optimal. Fanani (2017) menjelaskan penerapan GLN memiliki beberapa faktor hambatan, diantaranya: (1) faktor internal yaitu ketersediaan dana kurang mendukung jalannya Gerakan literasi, (2) faktor eksternal yaitu daya dukung dari pemerintah masih terbilang kurang terhadap terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah. berbagai hambatan tersebut menyebabkan implementasi gerakan literasi nasional ini lebih dominan berjalan hanya seadanya, bahkan masih ada sekolah yang belum menerapkan dan melaksanakan GLN tersebut. Hal ini berdampak pada kurang maksimalnya keterampilan membaca, menulis, memahami, mengolah, serta menggunakan informasi siswa sekolah dasar dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti melalui program Asistensi Mengajar pada tanggal 10 Maret 2025 di SDN 42 Ampenan, diperoleh beberapa data. Pertama, dari 30 siswa terdapat sekitar 19 siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, 6 siswa lain belum memperhatikan tanda baca saat membaca. Selain itu 24 siswa lain cenderung membaca secara mekanis tanpa mampu menjelaskan kembali makna teks yang dibaca. Kondisi ini diduga juga berdampak pada capaian pembelajaran, terlihat dari hasil ulangan harian Bahasa Indonesia di mana rata-rata nilai pemahaman bacaan siswa hanya mencapai 62, masih berada di bawah KKM 70. Hal ini

menunjukkan fakta bahwa rendahnya kemampuan literasi siswa dalam memahami isi bacaan. Berdasarkan latar belakang di atas, dirancang rencana penelitian dengan judul “*Analisis Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV SDN 42 Ampenan*”. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh gambaran nyata mengenai sejauh mana tingkat literasi siswa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah, sekaligus sebagai dasar untuk perbaikan proses pembelajaran di masa yang mendatang.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berusaha memahami satu fenomena tertentu. Penelitian studi kasus mengambil satu konteks sosial yang spesifik untuk dianalisis secara mendalam. Sumber data diperoleh dari dokumen, wawancara, observasi, serta bukti-bukti fisik, (Subkhan, 2024). Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Lokasi penelitian ini di SDN 42 Ampenan yang berada di Jalan Banda Sraya No. 33, Pagutan, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas iv SDN 42 Ampenan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 30 orang, sedangkan objek penelitian ini yaitu tentang analisis kemampuan literasi siswa kelas iv SDN 43 Ampenan tahun ajaran 2025/2026. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu Reduksi Data, (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), dan Penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dideskripsikan didapatkan dari data yang dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data tersebut, digunakan beberapa instrumen yaitu instrumen tes, instrumen observasi, dan instrumen wawancara.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV SDN 42 Ampenan

Nilai	Jumlah Siswa	Presentase Siswa	Kategori
<30	5	16,7%	Perlu Penanganan Khusus
31-70	23	76,7%	Dasar
71-90	2	6,7%	Cakap
91-100	0	0%	Mahir
46,5		Rata-Rata	

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat diketahui gambaran terkait dengan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas IV SDN 42 Ampenan. Siswa yang memperoleh kategori perlu Penanganan khusus berjumlah 5 orang (UBH, ZA, HA, RA, dan ZMAS) dengan presentase 16,7% dan nilai yang diperoleh <30. Siswa yang memperoleh kategori dasar berjumlah 23 orang (DDPP, MZ, MISP, ANP,

BSR, ZAP, NLH, MMI, MAS, JFW, SAF, SZNQ, CM, GK, MAAG, MR, AMR, NAR, ON, MZA, DS, dan HA) dengan presentase 76,7% dan nilai yang diperoleh berkisar 31-70. Siswa yang memperoleh kategori cakap berjumlah 2 orang yaitu KS dan MK dengan presentase 6,7% dan nilai yang diperoleh berkisar 71-90. Sedangkan, siswa dengan kategori mahir berjumlah 0 dengan presentase 0%.

Tabel 2. Data Hasil Observasi Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas IV SDN 42 Ampenan

Indikator	Jumlah Siswa	Presentase
Siswa mampu membaca teks dengan lancar dan inotasi yang tepat	22	73%
Siswa memahami isi bacaan dan mampu menjawab pertanyaan sederhana	15	50%
Siswa mampu menceritakan kembali isi teks bacaan dengan bahasanya sendiri	7	23%

Hasil observasi di setiap indikator literasi membaca memperoleh bahwa kemampuan membaca lancar siswa menunjukkan hasil yang paling tinggi, dengan 73% (22 siswa) mampu membaca teks dengan lancar dan intonasi yang tepat. Namun, pemahaman bacaan dan keterampilan literasi yang lebih mendalam masih

perlu ditingkatkan. Sebanyak 50% (15 siswa) telah mampu memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan sederhana. Sementara itu, untuk kemampuan menulis dan bernalar, hasilnya cenderung lebih rendah, hanya 23% (7 siswa) yang mampu menceritakan kembali isi teks bacaan dengan bahasa sendiri.

Tabel 3. Data Hasil Observasi Kemampuan Literasi Menulis Siswa Kelas IV SDN 42 Ampenan

Indikator	Jumlah Siswa	Presentase
Siswa mampu menuliskan kembali ide pokok dari teks bacaan	15	30%
Siswa mampu menyusun kalimat sederhana secara runtut	7	23%
Siswa mampu mengekspresikan ide/gagasan melalui bentuk tulisan singkat	5	16,7%
Siswa mampu menggunakan kata penghubung yang tepat	13	43%
Siswa menunjukkan antusias dalam kegiatan membaca dan menulis	20	66,7%
Siswa aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan	10	33%

Sedangkan, observasi yang dilakukan terhadap indikator literasi menulis memperoleh bahwa kemampuan literasi menulis siswa didapatkan 30% (15 siswa) mampu menuliskan kembali ide pokok dari teks bacaan. Keterampilan menulis yang paling lemah terlihat pada kemampuan mengekspresikan ide/gagasan melalui bentuk tulisan singkat, di mana hanya 16,7% (5 siswa) yang mencapai indikator ini, serta mampu menyusun kalimat sederhana secara runtut dan menceritakan kembali isi teks, yang keduanya dicapai oleh 23% (7 siswa). Dalam aspek sikap dan partisipasi, sebanyak 66,7% (20

siswa) menunjukkan antusias dalam kegiatan membaca dan menulis, meskipun partisipasi aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan masih di angka 33% (10 siswa). Serta penggunaan kata penghubung yang tepat juga masih menjadi tantangan, dengan 43% (13 siswa) yang mampu menguasainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bahwa sekolah belum sepenuhnya menerapkan program Gerakan literasi sekolah (GLS), karena masih berfokus terhadap program sekolah yakni membaca Juz Amma sebelum memulai pembelajaran. Kebijakan ini

mencerminkan fokus sekolah pada pengembangan keterampilan literasi keagamaan melalui pembiasaan membaca Juz Amma, yang menjadi inti dari program literasi yang diterapkan. Meskipun perpustakaan sekolah sudah tersedia, program literasi inti yang diterapkan sekolah, yaitu literasi membaca Juz Amma, menjadi alasan utama di balik keputusan untuk tidak melengkapi setiap kelas dengan pojok baca, menunjukkan adanya penekanan pada aspek kurikulum keagamaan tertentu dalam upaya literasi di sekolah tersebut.

Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan di kelas IV SDN 42 Ampenan, kemampuan literasi membaca dan menulis siswa dibagi menjadi empat kategori yaitu kategori mahir cakap, dasar, dan perlu penanganan khusus. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan di kelas IV SDN 42 Ampenan diperoleh bahwa kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas IV SDN 42 Ampenan terdapat 5 siswa yang memperoleh kategori perlu penanganan khusus dengan presentase 76,7% dan nilai yang diperoleh <30. Siswa yang memperoleh kategori dasar berjumlah 23 orang dengan presentase 76,7% dan nilai yang diperoleh berkisar 31-70. Siswa yang memperoleh kategori cakap berjumlah 2 orang dengan presentase 6,7% dan nilai yang diperoleh berkisar 71-90. Sedangkan, siswa dengan kategori mahir berjumlah 0 dengan presentase 0%, tidak ada siswa yang masuk kategori tersebut. Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai rata-rata 46,5. Pembahasan lebih lanjut mengenai pengelompokan kemampuan literasi membaca dan menulis pada kategori mahir, cakap, dasar dan perlu penanganan khusus, sebagai berikut.

1. Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis Siswa Kategori Mahir

Dari 8 soal tes yang diberikan, siswa belum mampu menunjukkan hasil maksimal di setiap indikator literasi membaca dan menulis, yang mencakup membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, menjawab pertanyaan sederhana, menceritakan kembali bacaan, menuliskan ide pokok, menyusun kalimat sederhana, serta menggunakan kata penghubung yang tepat. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi meliputi kemampuan dalam berpikir kritis (Ariwimarsi

& Winangun, 2024). Siswa yang memiliki literasi tinggi tidak akan menerima informasi secara mentah-mentah, melainkan akan mempertanyakan sumbernya, mencari bias yang mungkin terkandung, dan memahami konteks di balik teks tersebut. Kemampuan berpikir kritis akan memudahkan siswa dalam menganalisis informasi yang ada pada teks dan siswa akan lebih mudah dalam menjawab soal yang diberikan sehingga dapat mencapai kategori mahir. Hal ini dikarenakan kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis, menilai dan menyusun pendapat secara logis dan kritis (Hasnawati et al., 2024).

Kontribusi antar berbagai pihak seperti guru, sekolah dan orang tua dapat mendorong keberhasilan literasi, terutama literasi membaca dan menulis, seperti dalam tugas merangkum bacaan sesuai dengan materi Pelajaran atau sesuai minat siswa. Saat membaca siswa diharapkan mampu bertukar ide atau gagasan dan berdiskusi dengan teman. Kemudian hasil diskusi ditulis dan dirangkum dibuku (Aprilianto & Sholeh, 2019). Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat menyediakan bahan bacaan yang bervariasi untuk mendukung dan meningkatkan kemampuan literasi siswa.

2. Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis Siswa Kategori Cakap

Hasil tes yang dilakukan menunjukkan terdapat 2 siswa pada kategori cakap yang memiliki kemampuan baik di setiap indikator membaca dan menulis, seperti dalam menemukan ide pokok, tokoh dalam bacaan, menyampaikan pesan moral dalam bacaan, menceritakan kembali menggunakan bahasa sendiri, dan menyimpulkan isi bacaan. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa siswa mampu memahami isi bacaan dengan cepat.

Berdasarkan hasil tes, meskipun siswa paham isi bacaan, mereka sering kali bingung bagaimana merangkai kata-kata sederhana tersebut menjadi urutan yang sistematis atau kesulitan pada indikator menyusun kalimat secara runtut. Pemahaman membaca merupakan proses yang membangun pemahaman bacaan tertulis. Membaca pemahaman yang dimaksud yaitu membaca yang memperoleh informasi untuk mengisi jawaban dalam suatu bacaan (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan dengan baik. Selain itu,

membaca pemahaman terhadap siswa sangatlah penting dalam kegiatan membaca sehingga siswa dapat mengungkapkan dan menceritakan kembali isi bacaan baik secara lisan maupun tulisan. Melalui membaca siswa dapat menuangkan pikiran baik berupa ide dan gagasan dan menyimpulkan isi bacaan melalui kegiatan menulis (Purwo, 2017).

3. Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis Siswa Kategori Dasar

Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat 23 siswa yang berada pada kategori dasar yang mempunyai kemampuan yang baik dalam menemukan ide pokok, dan menemukan tokoh dalam bacaan. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa belum mampu dalam menyimpulkan isi bacaan karena siswa hanya membaca kalimatnya, tetapi tidak menangkap pesan ataupun tidak menelaah makna dalam bacaan.

Membaca telaah mengharuskan pembaca untuk mampu dalam menelaah isi bacaan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, membaca telaah isi dalam bacaan membutuhkan ketelitian, kekritisitasan berfikir, pemahaman, serta keterampilan menemukan ide-ide dalam bahan bacaan (Kuswari, 2010). Pembaca tidak hanya sekadar menyerap informasi, tetapi juga menuntut adanya keterlibatan kognitif untuk mengevaluasi, membandingkan, dan menyintesis setiap detail informasi menjadi sebuah pemahaman yang utuh. Kemampuan interpretasi yang kuat menjadi kunci dalam membaca telaah, sehingga pembaca dapat membedakan antara fakta dan opini serta menemukan benang merah dari gagasan utama penulis. Dalam membaca pemahaman, pembaca harus aktif mengaitkan pengetahuan yang mereka miliki dengan isi buku guna mendapatkan makna yang utuh. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan membaca bukan sekadar mengenal huruf, melainkan kemampuan memahami pesan yang tersembunyi maupun yang nyata, serta kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut berdasarkan pengalaman hidup yang relevan (Somadayo, 2011).

4. Kemampuan Literasi Membaca Dan Menulis Siswa Kategori Perlu Penanganan Khusus

Hasil tes, observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan secara menyeluruh, seperti menemukan ide pokok, tokoh dalam

bacaan, belum mampu menjawab pertanyaan sederhana, menyimpulkan isi bacaan dan belum mampu menyusun kalimat sederhana. Pada indikator kemampuan literasi membaca dan menulis, siswa masih belum menguasai kemampuan dalam memahami, menemukan, menceritakan, menyusun, serta menyimpulkan isi bacaan dengan baik. Siswa cenderung menjawab dan mengulang kembali isi cerita atau bacaan tanpa memberikan argument. Literasi merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan memproses informasi melalui kegiatan membaca dan menulis (Komalasari & Riani, 2023). Siswa masih belum mempunyai kemampuan dalam memahami informasi bacaan dengan baik dan menyeluruh, sehingga akan mempengaruhi kemampuan dalam memahami dan menyimpulkan bacaan (Nurfadila, 2025). Karena, literasi membaca dan menulis yang baik tentu akan memudahkan siswa dalam mengakses informasi, pengolahan pengetahuan, dan pengaplikasian pelajaran yang di pelajari dari berbagai konteks (Ansyah, 2024).

Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa

1. Faktor Internal

a. Kurangnya Minat Siswa

Kurangnya minat terhadap literasi membaca dan menulis merupakan faktor internal signifikan yang secara langsung memengaruhi tingkat literasi siswa. Minat baca seseorang dapat berkembang dari dirinya sendiri sehingga dibutuhkan kesadaran individu untuk meningkatkan minat membaca. Minat membaca dan menulis harus dilaksanakan secara rutin dan rajin untuk meningkatkan pola komunikasi, menyampaikan gagasan, tulisan, serta pertumbuhan intelektual. Membiasakan diri untuk membaca dan menulis secara rutin dan rajin bukanlah sekadar aktivitas pengisi waktu luang, melainkan sebuah investasi dasar untuk pertumbuhan intelektual (Setiawan & Mahmud, 2020). Minat belajar siswa sangat berkaitan dengan ketertarikan siswa dalam mengakses berbagai sumber bacaan kemudian menuangkannya dalam tulisan menggunakan bahasanya sendiri. Bahan bacaan tersebut meliputi buku non Pelajaran. Dengan memiliki minat terhadap bahan bacaan, siswa akan memiliki perasaan yang senang Ketika melaksanakan kegiatan membaca dan menulis (Sele et al., 2024).

Minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti metode atau pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi, penyampaian materi yang kurang menarik perhatian siswa dan strategi pembelajaran yang diterapkan (Hijjayati et al., 2022). Rendahnya minat membaca dan menulis di kalangan siswa diakibatkan oleh hambatan dalam memahami makna dari teks, serta terbatasnya dukungan institusi pendidikan dalam memfasilitasi ketersediaan bahan pustaka yang memadai. Minat membaca dan menulis siswa dapat ditingkatkan melalui proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru yaitu dengan pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat membaca dan menulis siswa (Dafit & Ramadhan, 2020).

b. Kurangnya Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kecakapan hidup yang penting dikuasai dan dikembangkan. Selain itu, kemampuan berpikir kritis juga diartikan sebagai kecakapan siswa dalam mengaktualisasikan potensi diri untuk penyelesaian masalah serta penyesuaian diri terhadap lingkungan. Mengingat adanya keragaman potensi individu, setiap siswa memiliki spektrum kemampuan yang berbeda-beda, yang mencakup kompetensi membaca dan menulis hingga berbagai keterampilan kognitif lainnya (Hidayati et al., 2024).

Literasi membaca dan menulis berkaitan dengan keterampilan siswa dalam memahami dan mengolah isi bacaan dibaca. Dengan literasi siswa tidak akan hanya memperoleh ilmu pengetahuan saja tetapi juga meningkatkan penalaran kognitif siswa dalam berpikir kritis (Kiranti et al., 2023). Literasi membaca dan menulis tidak hanya membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran, akan tetapi juga meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, dan berpartisipasi aktif terhadap lingkungan (Saryono et al, 2017). Oleh karena itu, literasi membaca dan menulis sangat penting bagi siswa sekolah dasar karena keterampilan dasar yang harus dikuasai dalam meningkatkan dan mengembangkan keterampilan lainnya (Ansya et al., 2024). Dengan memiliki dan menguasai kemampuan berpikir kritis, siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap ilmiah serta membekali siswa dengan kecakapan pemecahan masalah,

baik dalam lingkup pendidikan dalam redalitas kehidupan sehari-hari (Puspita & Dewi, 2021).

2. Faktor Eksternal

a. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di sekolah menjadi kendala signifikan yang memengaruhi kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, khususnya di kelas IV. Kekurangan utama yang menonjol adalah belum tersedianya secara merata pojok baca di setiap kelas, yang merupakan fasilitas penting untuk menciptakan lingkungan kondusif dan memberikan akses mudah yang esensial dalam upaya meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa. Selain itu, kondisi perpustakaan juga belum optimal karena belum menyediakan buku kunjungan yang memadai, padahal pencatatan tersebut sangat krusial untuk memantau frekuensi kunjungan dan minat baca siswa secara keseluruhan. Pojok baca memiliki fungsi yaitu sebagai kelanjutan dari peran perpustakaan di sekolah dasar yang dapat memudahkan akses membaca buku bagi siswa, (Ermiana, 2024).

Pemanfaatan sarana dan prasarana seperti pojok baca dapat meningkatkan dan mengembangkan minat baca serta mampu menciptakan suasana kebiasaan membaca di dalam kelas (Pristiwati, 2023). Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memegang tanggung jawab utama dalam membangun budaya literasi yang krusial bagi proses pembelajaran (Rohim & Rahmawati, 2020). Upaya ini diwujudkan melalui penyediaan fasilitas perpustakaan yang memadai untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa. Aktivitas membaca dan menulis sangat berperan penting bagi peserta didik dalam memperkaya wawasan, mengasah daya pikir, serta mengembangkan kreativitas (Salma & Mudzanatun, 2019). karena seluruh sekolah memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan gerakan literasi sesuai dengan karakteristik dan budaya lingkungan masing-masing. Kegiatan literasi dapat diwujudkan melalui kebijakan wajib kunjung perpustakaan bagi seluruh siswa, hal ini sejalan dengan salah satu indikator pelaksanaan GLS yakni dengan menyediakan ruang baca-tulis atau pojok baca dan perpustakaan (Musaddat et al, 2024). Untuk menjaga keteraturan, sekolah menyusun jadwal kunjungan khusus bagi setiap kelas guna menghindari penumpukan siswa pada waktu yang bersamaan. Program ini diintegrasikan dengan kegiatan belajar di kelas, di mana siswa

diarahkan untuk merangkum isi buku yang dibaca dan mempresentasikannya secara bergantian guna memperdalam pemahaman materi (Khusna et al., 2022).

Sebagai lembaga pendidikan, sekolah memegang tanggung jawab utama dalam membangun budaya literasi yang krusial bagi proses pembelajaran (Rohim & Rahmawati, 2020). Upaya ini diwujudkan melalui penyediaan fasilitas perpustakaan yang memadai untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa. Aktivitas membaca dan menulis sangat berperan penting bagi peserta didik dalam memperkaya wawasan, mengasah daya pikir, serta mengembangkan kreativitas (Salma & Mudzanatun, 2019) karena seluruh sekolah memiliki fleksibilitas untuk mengembangkan gerakan literasi sesuai dengan karakteristik dan budaya lingkungan masing-masing.

b. Kurangnya Dukungan Dari Lingkungan Keluarga

Peran orang tua dalam mendukung Gerakan Literasi di rumah masih sangatlah kurang optimal, dan kondisi ini menjadi tantangan serius bagi keberlanjutan kebiasaan membaca siswa. Kurangnya dukungan ini terlihat jelas dari kenyataan bahwa siswa cenderung hanya melakukan kegiatan membaca buku atau literasi saat berada di lingkungan sekolah, sementara ketika mereka kembali ke rumah, mereka hampir tidak menyentuh buku bacaan sekalipun. Gerakan literasi di lingkungan keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting, karena keluarga mendidik anak mulai dari usia dini, bahkan dari dalam kandungan, (Nadiem Makarim, 2020). Menurut Yulianto & Nurhidayah, (Dalam Aprianti & Kartika, 2024), faktor utama yang menyebabkan belum sepenuhnya Gerakan Literasi Sekolah dijalankan yaitu faktor orang tua atau keluarga. Semua pihak diharapkan berpartisipasi dalam program GLS tersebut.

Semua pihak diharapkan berpartisipasi dalam program GLS tersebut. Gerakan literasi di lingkungan keluarga mempunyai fungsi yang sangat penting, karena keluarga mendidik anak mulai dari usia dini, bahkan dari dalam kandungan (Nadiem Makarim, 2020). Keterlibatan orang tua di rumah memegang peranan penting dalam membentuk kebiasaan literasi anak melalui berbagai pembiasaan positif di rumah (Rachman & Verawati, 2022). Oleh karena itu, mendukung dan membentuk literasi

membaca dan menulis memerlukan proses dan tidak dilaksanakan secara instan. Perlu keterlibatan orang tua dalam mendukung program literasi sekolah saat siswa berada di rumah, karena keterlibatan orang tua memberikan peran terhadap kegiatan pembelajaran siswa (Padmadewi et al., 2018).

Strategi Guru Dalam Program Literasi Membaca dan Menulis

1. Pembiasaan Literasi Membaca dan Menulis

Pembiasaan literasi membaca dan menulis dalam pembelajaran diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca dan menulis siswa. Kegiatan membaca dan menulis mempunyai peran yang sangat penting sebagai cara untuk meningkatkan dan mengembangkan minat baca, memperlancar kemampuan membaca dan membantu siswa dalam memahami isi bacaan, (Aci, et al., 2024).

Untuk meningkatkan kemampuan literasi dan pemahaman bacaan siswa secara lebih mendalam, guru dan sekolah akan menjalankan program “*Satu bulan satu buku*”. Program ini melibatkan siswa untuk membaca satu buku dalam sebulan, membuat lembar laporan yang berisi judul dan resume buku, yang kemudian dikumpulkan, dinilai, dan diberi penghargaan (*reward*) oleh guru. Sementara itu, kegiatan menulis diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa ditugaskan untuk menulis surat pribadi sebagai bagian dari soal latihan yang diberikan. Gerakan literasi sekolah adalah bentuk dukungan terhadap pemerintah dalam latihan menanamkan budi pekerti semenjak Pendidikan dasar, (Suryono, 2017). Dengan adanya pembiasaan membaca dan menulis tersebut dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Sejalan dengan pendapat Saputri & Sukartiningih (2024) bahwa pembiasaan membaca secara rutin memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa serta memperluas wawasan pengetahuan.

2. Menerapkan Metode Khusus

Guru kelas IV SDN 42 Ampenan menerapkan metode khusus yaitu dengan menuliskan beberapa pertanyaan di papan tulis sebelum kegiatan membaca dimulai. Guru memberikan pernyataan atau pertanyaan terkait materi pembelajaran yang akan menjadi bahan pelajaran (Gherardini, 2016). Setelah membaca

buku, guru mengajukan beberapa pertanyaan mengenai isi buku yang dibaca oleh siswa. Selain itu, guru memberikan tugas lainnya seperti menulis puisi, merangkum, tes membaca memindai dan tanya jawab (Safitri & Dafit, 2021). Strategi ini bertujuan agar siswa dapat menyimak dan menginternalisasi pertanyaan-pertanyaan tersebut terlebih dahulu. Dengan mengetahui target informasi yang harus dicari, siswa akan memiliki fokus dan tujuan yang jelas saat membaca. Hal ini akan membantu mereka untuk mudah dan terarah dalam menemukan jawaban, atau poin-poin penting yang menjadi soal latihan atau pertanyaan yang diberikan, sehingga meningkatkan konsentrasi dan efektivitas mereka dalam memahami isi bacaan.

Dalam meningkatkan literasi membaca melibatkan tahap-tahap yang berkelanjutan, dengan pengembangan keterampilan membaca awal yang dapat memberikan perhatian lebih khusus terhadap keterampilan membaca seperti mengenal huruf dan kosa kata awal, mengajarkan kepada siswa berbagai strategi membaca seperti pratinjau, membuat kesimpulan, meramalkan dan menanyakan pertanyaan untuk meningkatkan pemahaman siswa, (Ningsi & Kurniawati, 2024). Dengan memiliki keterampilan literasi yang baik, tentu akan membantu siswa dalam membuat keputusan yang tepat khususnya berpartisipasi di lingkungan sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan penanganan serta tindakan serius yang terencana dalam menangani lemahnya literasi dasar yang terjadi khususnya di kelas IV (Salsabila et al., 2024).

3. Memberikan Dukungan Dan Motivasi

Salah satu cara dalam meningkatkan literasi siswa yaitu guru dapat memberikan inspirasi dan menjadi acuan bagi siswa dalam meningkatkan minat membaca (Panjaitan et al., 2023). Guru dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa agar dapat membangkitkan minat dalam kegiatan literasi. Guru memiliki tugas penting sebagai pendorong dalam membimbing, memberikan dorongan, dan memberi inspirasi kepada murid-murid untuk mencapai kemampuan terbaik mereka. Laksono, (2019) menjelaskan bahwa kegiatan mengembangkan sudut baca dan memajang karya-karya siswa dikelas adalah cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan dan mendukung lingkungan kaya teks disekolah.

Guru dapat memberikan *reward* dan apresiasi yang tulus yakni dengan memajang

karya-karya terbaik siswa di masing kelas. Penghargaan ini tentu dapat membuat siswa merasa dihargai dan diakui, sehingga menjadi sumber motivasi kuat untuk terus membaca dan berkarya. Sedangkan, motivasi dapat diwujudkan melalui pemberian hadiah sebagai bentuk pengakuan atas keberhasilan siswa memahami pelajaran. Mekanisme *reward* ini diterapkan secara fleksibel pada saat proses belajar berlangsung maupun sebagai penutup untuk mengevaluasi hasil belajar (Safitri & Dafit, 2021). Guru dituntut untuk responsif terhadap dinamika emosi siswa agar dapat menentukan waktu yang tepat dalam memberikan stimulasi, misalnya dengan memberikan hadiah kecil seperti perlengkapan sekolah bagi mereka yang berhasil menjawab tantangan dari guru (Sobandi, 2016).

KESIMPULAN

Kemampuan literasi membaca dan menulis siswa kelas IV SDN 42 Ampenan masih berada pada kategori dasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes literasi membaca dan menulis siswa diperoleh nilai rata-rata 46,5. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi membaca dan menulis siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya minat siswa dalam literasi membaca dan menulis dan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan, faktor eksternal meliputi sarana dan prasarana serta kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Adapun strategi yang dilakukan guru dalam program literasi membaca dan menulis siswa yaitu pembiasaan literasi membaca dan menulis dengan menerapkan program "Satu bulan satu buku", menerapkan metode khusus, serta memberikan dukungan dan motivasi terhadap siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Ibu Rukayah selaku kepala sekolah dan Bapak Suparman Rosid wali kelas IV SDN 42 Ampenan yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian di SDN 42 Ampenan.

REFERENSI

Ansya, Y. A., Ardhita, A. A., Rahma, F. M., Sari, K., & Khairunnisa, K. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan

- literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(3), 598-606. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i3.60183>
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). Konsep dan implementasi pembelajaran membaca pemahaman di SD kelas VI. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 5(2), 232. <https://doi.org/10.20961/shes.v5i2.58343>
- Ermiana, I., Amin, F. M., Bimandry, M. A., Syafira, L. R., Yunita, N., Fauzi, A., & Rahmatih, A. N. (2024). Pojok baca laskar cendikia: inovasi literasi masyarakat desa beririjarak. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 95-100.
- Fanani, M. A., Pitoewas, B., & Nuralisa, Y. (2017). Faktor-faktor penghambat pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (Doctoral dissertation, Lampung University).
- Gherardini, M. (2016). Pengaruh metode pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan literasi sains. *Jurnal pendidikan dasar*, 7(2), 253-264.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Hijayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Kiranti, W. A., Selegi, S. F., & Lian, B. (2023). Literasi baca tulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas v SD Negeri Bangun Harjo. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 179-193.
- Kuswari, U. (2010). Membaca intensif. *Diakses dari http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH, 1(9)*.
- Lathifah, R., Maharani, T., Agustin, S. P., Chaerunisa, F., Septian, W. M., & Setianingsih, E. R. (2022). Inovasi Nadiem Makarim Mengenai Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal*, 2(3), 115-123.
- Liriwati, F. Y., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., & Wardah, W. (2024). Pendidikan literasi.
- Musaddat, S., & Marhaeni, A. (2020). Keterlaksanaan gerakan literasi Bahasa berbasis kelas pada jenjang Sekolah Dasar di Pulau Lombok: peluang pemanfaatan teknologi digital sebagai upaya optimalisasi. *MABASAN*, 14(2), 143-160. <https://doi.org/10.62107/mab.v14i2.335>
- Musaddat, S., Jafar, S., Nazir, Y. N., & Arsanty, R. Y. (2024). Kecerdasan interpersonal siswa melalui kearifan lokal pada Program GLS, P5, dan Sabtu Budaya di Lombok. *Indonesian Language Education and Literature*, 10(1), 146-160.
- Nurfadila, R., A. (2025). Analisis kemampuan membaca siswa melalui cerita pendek pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN 25 Cakranegara. Universitas Mataram, 40-81.
- Padmadewi, N. N., Artini, L. P., Nitiasih, P. K., & Swandana, I. W. (2018). Memberdayakan keterlibatan orang tua dalam pembelajaran literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 64-76. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v7i1.13049>
- Panjaitan, I., & Kuntarto, E. (2023). Peran guru dalam meningkatkan minat baca siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 1039-1051.
- Purwo, S. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran kreatif-produktif di Sekolah Dasar. *Karya Ilmiah Dosen*, 3(1).
- Puspita, V., & Dewi, I. (2021). Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap kemampuan berfikir kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 86-96. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.456>
- Rachman, A., & Verawati, I. (2022). Pentingnya dukungan orang tua dalam penguatan literasi berbasis pembiasaan bagi siswa Sekolah Dasar: the importance of parental support in Strengthening Habit-Based Literacy for Elementary School Students. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru*

- Sekolah Dasar*, 8(1), 67–76.
<https://doi.org/10.33084/tunas.v8i1.3181>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Safitri, V., & Dafit, F. (2021). Peran guru dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui gerakan literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356–1364.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.938>
- Salma, A., & Mudzanatun. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 122–127.
- Salsabila, R. Z., Kusumawati, D., & Wuryani, M. T. (2024). Analisis rendahnya literasi dasar siswa kelas 2 SDN Kalibeluk 02. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 16(2), 353-372.
<https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i2.12760>
- Saputri, D. A. (2024). Analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iii Sekolah Dasar dalam konteks implementasi program literasi Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2).
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., & Hanifah, N. (2017). Materi pendukung literasi baca tulis. *Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 2017.
<http://repository.um.ac.id/id/eprint/196763>
- Sele, Y., Tekliu, R. A. A., Sila, R. U. R., & Hanoë, E. M. Y. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2).
<https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.446>
- Setiawati, & Mahmud, M. K. (2020). Studi analisis program pojok baca dalam menstimulasi minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darul Da'wah Wal Irsyad Tani Aman Tahun Ajaran 2019-2020. *Jurnal Tarbiyah & Ilmu Keguruan (JTik) Borneo*, 1(2).
- Subkhan, E. (2024). *Penelitian kualitatif untuk bidang pendidikan: panduan metodologis dan praktis bagi pemula (pertama)*. UNNES PRESS.
- Suryani, I., Musaddat, S., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh penggunaan media pohon literasi terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas v SDN 43 Ampenan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 7792-7806.